

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya pendidikan IPS di Indonesia, dalam perjalanannya menampilkan sosok permasalahan yang amat rumit, penuh dilema dan kadang-kadang mengesankan kesemerawutan dalam persepsi maupun dalam pengelolaannya secara struktural dan kurikuler (Much. Idochi Anwar, 1994:1).

Kesan kesemerawutan pendidikan IPS tersebut akan semakin nyata manakala kurikulum IPS sebagai rencana (official curriculum) akan diaktualisasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (actual curriculum).

Pengajaran IPS di sekolah, mulai dari SD sampai SLTA yang selama ini dirasakan menjemukan murid dan guru karena berbagai alasan, seperti; materi yang terlalu padat, materi pengajaran IPS apa yang pokok disampaikan pada murid, tujuan apa yang ingin dicapai dari pendidikan IPS dan bagaimana mengukur tingkat ketercapaian tujuan pengajaran IPS, merupakan bagian keluhan yang masih sering terdengar dari pihak guru dan siswa.

Demikian pula dari hasil observasi awal peneliti di dua SLTP Negeri dan satu SLTP Swasta di kotamadya Bandung, menunjukkan pola implementasi kurikulum yang beragam sesuai dengan hasil pemahaman masing-masing sekolah tersebut terhadap

dokumen kurikulum IPS (Lampiran II/GBPP) untuk SLTP tahun 1994. Sebagai contoh, adalah dalam hal sekolah membagi tugas mengajar untuk guru-guru IPS. IPS di SLTP yang terdiri dari 3 bahan kajian yaitu Geografi, Ekonomi, dan Sejarah, berdasarkan GBPP setiap bahan kajian tersebut dapat diajarkan oleh seorang guru atau beberapa guru (team teaching). Dalam hal keterbatasan/kekurangan guru, maka ketiga bahan kajian tersebut dapat diajarkan oleh seorang guru. Dari hasil pemahaman ini ternyata dua diantara ketiga sekolah tersebut memilih untuk membagi tugas mengajar bagi setiap guru IPS rata-rata dua bahan kajian. Misal, seorang guru IPS diberi tugas untuk mengajar bahan kajian Geografi dan Ekonomi atau Sejarah dan Ekonomi atau Geografi dan Sejarah. Berdasarkan pola pembagian tugas mengajar tersebut ternyata membuat beban yang cukup berat bagi guru-guru IPS, karena dirasa begitu banyak materi yang harus diajarkan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan guru-guru IPS tersebut (Juli 1996), yang mengeluh karena beban mengajar yang begitu berat dan di lain pihak guru harus dapat mencapai target kurikulum. Demikian pula dengan hasil ujian siswa untuk bidang studi IPS yang rata-rata menurun di bandingkan dengan bidang studi lainnya. Selain berbagai masalah yang dihadapi oleh guru-guru IPS dalam implementasi kurikulum IPS seperti yang dikeluhkan di atas, ternyata masih banyak pula perbedaan persepsi terhadap setiap komponen universal kurikulum di antara guru-guru mata pelajaran IPS. Kenyataan ini juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan Hansiswany (1994:185-242) yang salah satunya menunjukkan bahwa pemahaman tujuan IPS menurut guru memperlihatkan perbedaan bila dibandingkan

dengan apa yang diharapkan oleh pengembang kurikulum. Perbedaan tersebut terutama disebabkan oleh kemampuan penalaran guru terhadap dokumen kurikulum.

Sebenarnya masalah-masalah yang dihadapi pendidikan IPS tidak hanya terjadi di Indonesia saja. Masalah serupa juga dihadapi oleh pendidikan IPS di Amerika, seperti apa yang ditulis oleh Savage dan Armstrong (1996:29) berikut ini; "...surveys often reveal that pupils do not have a high interest in their social studies lessons". Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran IPS menurut Savage & Armstrong antara lain disebabkan oleh ketidakjelasan konsep personal guru tentang pendidikan IPS, sehingga guru kurang antusias dalam mengajar.

Apabila seluruh permasalahan yang dihadapi pendidikan IPS seperti di atas dihubungkan dengan pendapat dari Rochman Natawidjaja, yang mengatakan bahwa ; "...secara kualitatif permasalahan yang terjadi dalam bidang pendidikan adalah berkenaan dengan rendahnya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif" (1993:1), maka timbul pertanyaan bagi peneliti, bagaimanakah pengelolaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-guru IPS ?, mengapa guru memiliki kemampuan yang rendah dalam mengelola proses belajar mengajar?, faktor-faktor apakah yang mempengaruhi rendahnya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar?.

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi pendidikan IPS saat ini, dan berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, serta didorong oleh keinginan untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut, maka mengundang peneliti untuk mengangkat permasalahan yang dihadapi guru melalui kajian

yang lebih mendalam dalam bentuk suatu penelitian kasus (case study) mengenai pengelolaan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru-guru IPS di SLTP.

Sesuai dengan Petunjuk Teknis (Juknis) kurikulum SLTP 1994 untuk mata pelajaran IPS, pengelolaan proses belajar mengajar mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu : (1) persiapan, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian (Juknis, kurikulum IPS SLTP, 1994:9-36). Karena begitu banyak dan luasnya aspek yang dapat dibahas pada masing-masing tahap tersebut, maka khusus penelitian ini akan difokuskan pada tahap awal dari pengelolaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru, yaitu tahap persiapan. Dalam tahap persiapan ini, kegiatan yang harus dilakukan guru adalah menyusun : (1) Analisis Materi Pelajaran (AMP), kemudian menyusun perencanaan untuk; (2) Program Tahunan dan Program Caturwulan, (3) Program Satuan Pelajaran (PSP), dan (4) Rencana Pengajaran (Juknis Kurikulum SLTP, 1994:9-17)).

Tugas utama seorang guru sebagai pelaksana pendidikan di lapangan (sekolah) adalah menyusun strategi dengan cara menata fungsi setiap komponen pengajaran menjadi sistem pengajaran (Juknis Kurikulum IPS SLTP, 1994:1). Pernyataan tersebut menguatkan posisi penting guru dalam suatu implementasi kurikulum, dan karena posisi penting itu pula maka guru perlu untuk membuat perencanaan bagi proses pembelajaran yang akan dilakukannya.

Meskipun contoh format untuk perencanaan tersebut telah ada dalam buku III (Pedoman Khusus) kurikulum '94, namun guru tetap dituntut untuk menganalisis kembali materi pelajaran yang tercantum dalam GBPP (melakukan AMP) yang masih bersifat

umum tersebut agar dapat dilaksanakan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berdaya guna dan berhasil guna.

Hasil analisis terhadap GBPP kurikulum selanjutnya dituangkan guru dalam bentuk perencanaan untuk; Program Tahunan dan Program Caturwulan (Cawu), Program Satuan Pelajaran (PSP) dan rencana pengajaran (RP). Pada dasarnya setiap tahap perencanaan yang disusun guru tersebut memiliki komponen-komponen yang sama, yaitu; tujuan, bahan ajaran, metode mengajar dan teknik evaluasi. Perbedaannya terletak pada keluasan dan kedalaman masing-masing komponen.

Dalam posisi guru sebagai perencana kurikulum tingkat mikro (kelas) yang mengupayakan terwujudnya suatu real curriculum ini, guru dituntut untuk bekerja secara profesional. Terlebih lagi dalam menghadapi kurikulum '94 dimana sebagai tenaga profesional guru dianggap mampu untuk menentukan sendiri metode yang akan digunakan, sumber yang digunakan, alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan serta pendekatan dan alat evaluasi yang digunakan.

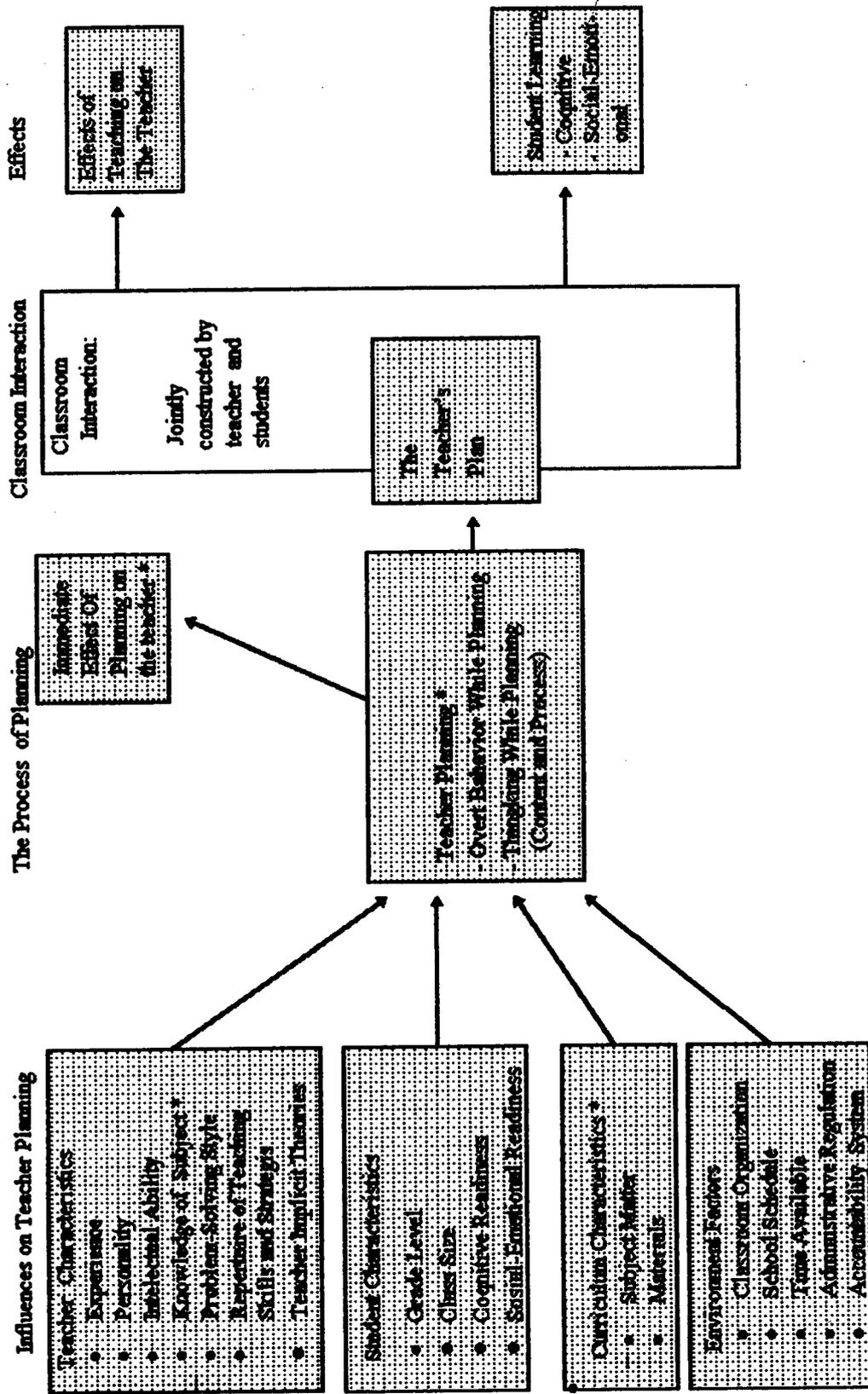
Dalam posisi guru sebagai planner ini pula, maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum di kelas akan sangat tergantung pada kemampuan profesional guru dalam mengelola proses belajar-mengajar bagi kelasnya, khususnya pada saat guru merencanakan kegiatan kelasnya. Dalam hal ini Nana Syaodih (1988:218) juga telah menegaskan, bahwa; "...implementasi kurikulum hampir seluruhnya tergantung kepada kreativitas, kecakapan, kesungguhan dan ketekunan guru".

Sehubungan dengan masalah perencanaan guru, berdasarkan salah satu hasil temuan penelitian Clark dan Yinger (dalam Anderson, 1989:231) mengenai

perencanaan, dikatakan bahwa perencanaan guru merupakan "...transforms curriculum into instruction". Lebih lanjut dikatakan bahwa, upaya mewujudkan kurikulum ke pembelajaran tersebut dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti; apa yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar dan bagaimana dapat memberikan yang terbaik untuk siswa belajar. Hasil temuan lain dari penelitian Clark & Yinger ini disebutkan bahwa "perencanaan pada awal tahun ajaran baru sekolah, akan memiliki efek jangka panjang".

Sebelumnya Clark & Yinger (dalam Anderson, 1989:225) juga menyatakan bahwa; "...perencanaan guru merupakan suatu aktivitas profesional yang kompleks". Kompleksitas perencanaan guru tersebut disebabkan karena begitu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi selama proses dan hasil dari perencanaan tersebut (seperti yang tampak pada gambar 1.1 halaman 7).

Melalui gambar 1.1 tersebut, tampak bahwa perencanaan pengajaran guru dipengaruhi oleh faktor-faktor; intern guru, karakteristik siswa yang akan menerima pelajaran, karakteristik kurikulum yang akan diimplementasikan serta faktor-faktor lingkungan sekolah tempat kurikulum tersebut akan diimplementasikan. Selanjutnya rencana pengajaran yang dibuat guru ini pada saat diaktualisasikan dalam tindakan mengajar di kelas, akan dipengaruhi juga oleh kondisi interaksi kelas dalam proses belajar mengajar yang dibangun secara bersama-sama oleh guru dan siswa. Dengan demikian pada akhirnya keberhasilan dari suatu rencana pengajaran akan tergantung pula pada kondisi interaksi guru dan siswa di kelas.



Gambar 1.1: A Model for Research on Teacher Planning for Instruction (Clark & Yinger, 1989:226)

Beberapa hasil penelitian lainnya sehubungan dengan pentingnya perencanaan guru antara lain dari T.J More & WD Neal (dalam Syamsyi, 1987:29) menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasional ($r = 58$) antara kemampuan guru dalam lesson preparation & planning dengan subject matter of knowledge guru. $r = 58$ menunjukkan korelasi yang sedang atau cukup. Berdasarkan temuan TjuTju Y (1989:33-34) di SMEAN I Bandung, disebutkan bahwa rencana pengajaran guru adalah upaya dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pengajaran, karena memiliki beberapa manfaat antara lain dalam pencapaian sasaran pengajaran, efektivitas prosedur KBM, memudahkan pengawasan dan penilaian terhadap hasil yang dicapai, dan dalam persiapan sumber-sumber belajar. Berikutnya hasil penelitian dari Entang Kartika (1994:12), menemukan bahwa kesulitan dan hambatan dalam membuat perencanaan pengajaran, adalah karena faktor kurangnya; sarana yang diperlukan untuk perencanaan, informasi yang diperoleh, dan buku sumber pengajaran. Terakhir, penelitian dari Ikbal (1997:208), terbukti bahwa pedoman kerja guru (dalam hal ini perencanaan pengajaran) berkontribusi sebesar 0,87 (tinggi/kuat) terhadap efektivitas kinerja guru.

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi pendidikan IPS di sekolah saat ini, khususnya pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan pentingnya seorang guru untuk merencanakan kegiatan pengajarannya seperti yang telah dibuktikan dari beberapa hasil penelitian, maka atas dasar inilah fokus penelitian akan diberikan pada masalah perencanaan guru, dengan pertimbangan bahwa melalui perencanaan guru tersebut akan terlihat mengenai pandangan, sikap dan keyakinan profesional guru selaku pengembang kurikulum di kelas. Dalam perencanaan pengajaran itu pula akan

tergambar kemana siswa akan dibawa dalam proses pendidikan yang dikembangkan guru (S.H Hasan, 1996:79).

Seperti yang telah digambarkan pada gambar 1.1 di atas bahwa banyak faktor penting lainnya yang turut mempengaruhi perencanaan tersebut, maka dalam penelitian ini akan dipilih faktor kemampuan yang dimiliki guru dalam hal ini adalah pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi yang diasuhnya serta pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum IPS bahan kajian Ekonomi tahun 1994 untuk SLTP.

Posisi penting yang diberikan peneliti terhadap faktor pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi yang diasuhnya, dan pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum yang menjadi acuan guru untuk membuat perencanaan pengajarannya, satu sama lain memiliki kaitan yang erat bagi guru dalam usaha mengembangkan materi pelajarannya seperti apa yang diinginkan kurikulum sebagai dokumen (dalam hal ini GBPP).

Pentingnya seorang guru memahami struktur keilmuan dari bidang studi yang akan diajarkan ini, telah lama pula menjadi perhatian para ahli, seperti; Jerome S. Bruner (1960:33) yang menyatakan bahwa dengan menguasai struktur pokok dari suatu cabang ilmu atau bidang studi, bentuk-bentuk yang sederhana dari konsep yang kompleks akan dapat diajarkan guru kepada murid di kelas. Selanjutnya Brown & Oke (1982:8), unsur pemahaman materi yang akan diajarkan menjadi prioritas utama dalam mengidentifikasi kualitas profesional seorang guru.

Masih dalam hubungannya dengan pentingnya memahami materi yang akan diajarkan, Charles Johnson (1980:12) mengungkapkan memahami materi pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa sebaiknya juga disertai dengan penguasaan sosok disiplin ilmu pelajaran tersebut, sehingga guru mampu memilih materi yang cocok untuk disampaikan kepada siswa (Achmad Sanusi 1991:36; Rochman Natawijaja, 1993:5). Kemudian Robert A. Wilkins (1990:14) menyebutkan; "...reference to the structure of knowledge can help teachers conceptualise how lessons can be taught and will help them respond appropriately to the intellectual demands of their pupils which arise during the act of teaching and guiding learning". Berikutnya adalah H.E Kusmana (1992:58) yang menyatakan bahwa; "...tanpa memahami struktur dari disiplin ilmu-ilmu pengetahuan sosial, tidak mungkin seorang guru IPS akan dapat merancang pengajaran IPS yang bermakna dan bernilai guna yang optimal bagi pihak yang mempelajarinya".

Dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengajaran guru memiliki kaitan yang erat dengan pemahamannya terhadap struktur keilmuan bidang studi yang diajarkan, dengan demikian penting bagi seorang guru IPS memiliki wawasan dan pemahaman yang memadai atas struktur dari disiplin ilmu yang diajarkannya tersebut.

Demikian pula dengan faktor pemahaman guru terhadap kurikulum. Meskipun kurikulum tersebut bersifat uniform, namun pada tahap implementasinya tetap dipengaruhi oleh hasil pemahaman guru masing-masing terhadap dokumen kurikulum yang berlaku. Oleh sebab itu penting pula untuk diketahui sejauh mana pemahaman

guru terhadap dokumen kurikulum (GBPP) IPS/Ekonomi 1994. Dalam hal ini S.H Hasan (1996:78) menyatakan bahwa; "...memahami kurikulum berarti guru mengetahui pokok-pokok pikiran yang mendasari kurikulum, kekuatan dan kelemahan pokok pikiran tersebut dan ekspansi kurikulum terhadap apa yang akan dilakukan guru". Dari pernyataan tersebut maka kiranya dapat diketahui bagaimana pandangan guru terhadap kurikulum IPS/Ekonomi 1994, yang selanjutnya akan mendasari guru dalam mengembangkan kurikulum ke dalam perencanaan untuk pengajarannya. Guru yang memahami pokok-pokok pikiran yang dibawa suatu kurikulum berikut kelebihan dan kekurangannya akan lebih mudah untuk melakukan implementasi sesuai apa yang dikehendaki dalam kurikulum sebagai dokumen.

Kurikulum IPS di SLTP berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional siswa dalam menanggapi kenyataan/permasalahan sosial serta perkembangan masyarakat Indonesia maupun masyarakat dunia pada masa lampau, masa kini dan masa mendatang (GBPP, 1993:1). Di SLTP, IPS lebih memperhatikan pengertian-pengertian dasar dari bidang-bidang pengetahuan sosial, seperti ilmu bumi (Geografi), Sejarah (nasional dan umum), dan Ekonomi.

Dokumen kurikulum IPS 1994 untuk SLTP ini, memberikan tuntutan profesional yang tinggi kepada guru. Hal ini disebabkan karena komponen seperti metode, sumber belajar serta evaluasi tidak dinyatakan secara eksplisit seperti dalam kurikulum sebelumnya (1984). Dalam posisi kurikulum seperti tersebut di atas, tentunya faktor pemahaman guru terhadap struktur keilmuan dari bidang studi yang diajarkan serta pemahaman guru terhadap komponen-komponen kurikulum yang berlaku sangat

dibutuhkan, sebab suatu inovasi/pembaharuan kurikulum tidak akan dapat terlaksana dengan baik jika guru sebagai ujung tombaknya tidak memiliki pengetahuan, pemahaman, kemampuan, sikap positif serta keinginan untuk melaksanakannya (S.H. Hasan, 1984; Brady 1987).

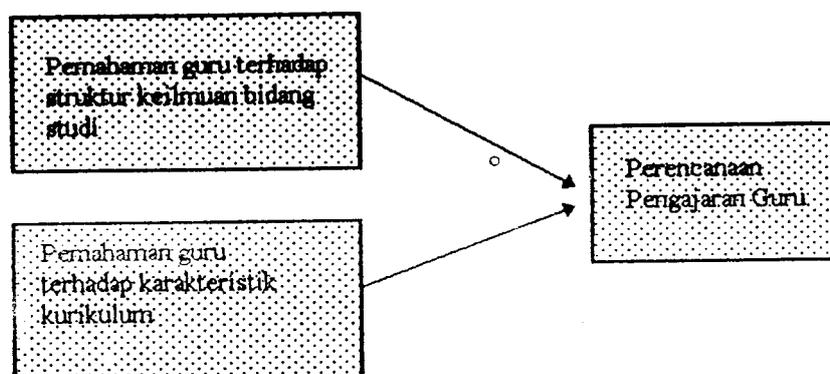
1.2 Masalah Penelitian

Berangkat dari fakta-fakta yang ada di lapangan tentang proses implementasi kurikulum yang dilakukan oleh guru-guru IPS di SLTP dan mengingat posisi guru sebagai ujung tombak keberhasilan suatu inovasi kurikulum, serta berdasarkan kajian teoritis mengenai proses implementasi kurikulum, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih jauh dalam bentuk studi kasus terhadap pengelolaan proses belajar mengajar IPS di salah satu SLTP Negeri di kotamadya Bandung. Penelitian akan difokuskan pada tahap persiapan yang dilakukan guru, yaitu kegiatan merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukannya berdasarkan pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi dan karakteristik kurikulum IPS untuk SLTP tahun 1994. Dengan demikian yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah; bagaimanakah guru IPS/Ekonomi mempersiapkan proses pembelajarannya?, dan bagaimanakah hubungan pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi dan karakteristik Kurikulum IPS/Ekonomi tahun 1994 dalam perencanaan pengajarannya?.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam suatu pendekatan penelitian model studi kasus, maka pertanyaan penelitian akan difokuskan pada pertanyaan mengapa dan bagaimana sesuatu dilakukan dan apa hasilnya/akibatnya, seperti yang dinyatakan oleh Schramm (dalam Robert K. Yin, 1987:23) ; “the essence of a case study, the central tendency among all types of case study, is that it tries to illuminate a decision or set of decision; why they were taken, how they were implemented, and with what result.

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian di atas, maka melalui gambar 1.2 ini variabel-variabel penelitian dapat disederhanakan sebagai berikut ;



Gambar 1.2 Ruang Lingkup Masalah Penelitian

Untuk menuntun peneliti dalam melakukan penelitian, maka masalah penelitian dibatasi menjadi 5 (lima) pertanyaan, yaitu ;

1. Mengapa guru melakukan perencanaan bagi pengajarannya ?
2. Bagaimanakah guru merencanakan pengajarannya ?

3. Bagaimanakah pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi Ekonomi?
4. Bagaimanakah pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum IPS/Ekonomi tahun 1994 untuk SLTP ?
5. Bagaimanakah hubungan antara pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi Ekonomi dan karakteristik kurikulum IPS/Ekonomi dengan perencanaan pengajaran yang dibuatnya?

1.4 Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam fokus permasalahan penelitian yang perlu didefinisikan secara operasional, sebagai berikut:

1.4.1 Perencanaan Pengajaran

Lorin W. Anderson (1989:47) mendefinisikan perencanaan sebagai "...a process in which teachers visualize the future and create a framework to guide their actions in the future". Sementara itu Allan C. Ornstein menegaskan; "...teacher planning is a form of decision making" (1990:465). Pengajaran menurut Mulyani Sumantri (1988:95), adalah "...suatu alat atau proses yang dilakukan oleh para guru atau pengajar untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar".

Dengan mengacu pada ketiga pernyataan tersebut, maka perencanaan pengajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah; keputusan yang dibuat guru mata pelajaran IPS/Ekonomi mengenai kegiatan yang akan dilakukannya di kelas dalam upaya membelajarkan siswa, yang berhubungan dengan program pengajaran, yang

terdiri dari; kegiatan analisis materi pelajaran (AMP), program tahunan, program caturwulan, program satuan pelajaran dan rencana pengajaran.

1.4.1.1 Analisis Materi Pelajaran (AMP)

Analisis materi pelajaran (AMP), adalah salah satu dari perencanaan pengajaran yang khusus berhubungan dengan materi pembelajaran dan strategi pembelajarannya dengan cara merinci butir-butir isi pokok bahasan dan uraian yang perlu disajikan yang bersumber dari GBPP, dalam rangka proses pembelajaran pendidikan Ekonomi.

1.4.1.2 Program Tahunan

Program tahunan, adalah program yang disusun guru sebelum tahun pelajaran dimulai sesuai dengan alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran, dan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program caturwulan dan program satuan pelajaran (PSP).

1.4.1.3 Program Catur Wulan

Program catur wulan, adalah perhitungan rencana pelaksanaan proses pembelajaran dalam satu caturwulan yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan dan didasarkan atas pertimbangan tujuan pembelajaran khusus (TPK), materi pembelajaran, jam pelajaran efektif, serta penilaian.

1.4.1.4 Program Satuan Pelajaran (PSP)

PSP adalah rencana pelaksanaan proses pembelajaran yang didasarkan atas satuan dalam pokok bahasan, yang terdiri dari beberapa kali pertemuan tatap muka atau beberapa kali proses pembelajaran.

1.4.1.5 Rencana Pengajaran

Rencana pengajaran, adalah persiapan pembelajaran yang dilakukan guru untuk setiap kali pertemuan, dan berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar dapat berjalan lebih efisien dan efektif.

1.4.2. Pemahaman terhadap Struktur Keilmuan Bidang Studi

Menurut S.H Hasan (1996:115-116);

Pemahaman menuntut adanya proses pengolahan informasi (istilah, peristiwa, konsep, generalisasi, teori, dan sebagainya) menjadi sesuatu yang dapat dihubungkan dengan apa yang sudah diketahui sebelumnya, oleh karena itu dalam pemahaman seseorang dapat merumuskan pengertian istilah, konsep, generalisasi, teori, atau prosedur yang digunakannya dengan kata-katanya sendiri atau dengan istilah lain.

Adapun yang dimaksud dengan struktur ilmu menurut H.E Kusmana (1993:58), adalah;

Seperangkat pertanyaan kunci dan metode penelitian yang akan membantu kita memperoleh jawabannya, serta berbagai fakta, konsep, generalisasi dan teori yang memiliki karakteristik yang khas (unique) yang akan mengantar kita untuk memahami ide-ide pokok dari disiplin ilmu yang bersangkutan.

Sedangkan struktur ilmu menurut Savage & Armstrong (1996:29), adalah
“...a scheme that has been devised to illustrate relationship among facts, concepts and generalizations”

Dengan demikian pemahaman terhadap struktur keilmuan bidang studi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman yang dimiliki guru yang mengajar IPS/Ekonomi mengenai konsep-konsep pokok Ilmu Ekonomi yang diajarkan, cara mengembangkan materi pembelajaran Ekonomi (berhubungan dengan fakta, konsep, dan generalisasi), dan pendekatan pembelajaran untuk pendidikan Ekonomi.

1.4.3. Pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum

S.H.Hasan (1996:78) menyatakan; "...memahami kurikulum berarti guru mengetahui mengenai pokok-pokok pikiran yang mendasari kurikulum, kekuatan dan kelemahan pokok-pokok pikiran tersebut, dan ekspektasi kurikulum terhadap apa yang akan dilakukan guru".

Adapun maksud pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum dalam penelitian ini, adalah; kemampuan guru dalam menterjemahkan dan menafsirkan dokumen Kurikulum IPS/Ekonomi 1994. Hasil Pemahaman tersebut menyangkut kemampuan guru dalam menterjemahkan dan menafsirkan; tujuan, organisasi materi, dan cara pengelolaan proses belajar mengajar Ekonomi yang terdapat dalam dokumen Kurikulum IPS/Ekonomi 1994 untuk kelas 1, 2 dan kelas 3 SLTP.

1.5 Rincian Masalah

Untuk menuntun peneliti dalam melakukan penelitian, maka masalah penelitian perlu dirinci lagi berdasarkan batasan masalah di atas.

1. Mengapa guru melakukan perencanaan bagi pengajarannya ?

Pertanyaan ini menyangkut masalah pertimbangan-pertimbangan guru yang mempengaruhi keputusan perencanaan pengajarannya. Titik perhatian penelitian dari pertanyaan tersebut ditujukan pada;

- a) Latar belakang guru IPS/Ekonomi melakukan perencanaan pengajaran
- b) Tujuan yang ingin dicapai guru dari perencanaan pengajaran
- c) Manfaat perencanaan pengajaran bagi guru

2. Bagaimana guru merencanakan pengajarannya ?

Pertanyaan ini dibutuhkan untuk mendapatkan deskripsi tentang perilaku guru yang terlihat sebagai hasil proses pemikiran guru pada saat perencanaan. Adapun pertanyaan penelitian ini dibatasi pada;

- a) Prosedur guru melakukan perencanaan
- b) Bentuk-bentuk perencanaan yang dibuat guru (tipe perencanaan)
- c) Sumber-sumber informasi perencanaan pengajaran guru
- d) Adaptasi dan Revisi perencanaan yang mungkin dilakukan guru

3. Bagaimanakah pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi Ekonomi?

Pertanyaan ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi Ekonomi.

- a) Konsep-konsep pokok Ilmu Ekonomi dalam Kurikulum IPS/Ekonomi
- b) Cara mengembangkan materi pembelajaran Ekonomi (menyangkut proses pembentukan fakta, konsep, generalisasi dan teori dalam ilmu Ekonomi)

c) Pendekatan pembelajaran untuk pendidikan Ekonomi

4. Bagaimanakah pemahaman guru terhadap karakteristik Kurikulum IPS/Ekonomi 1994 untuk SLTP ?

Pertanyaan ini digunakan untuk mendeskripsikan pemahaman guru terhadap karakteristik Kurikulum IPS/Ekonomi 1994 untuk SLTP, yang akan difokuskan pada pendapat guru tentang;

- a) Masalah tujuan pengajaran Ekonomi, yang terdiri dari; tujuan yang hendak dicapai oleh kurikulum IPS/Ekonomi, aspek yang perlu dikembangkan berdasarkan tujuan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum IPS/Ekonomi, dan faktor-faktor yang menjadi dasar pengembangan tujuan pembelajaran khusus.
- b) Ruang lingkup materi untuk Ekonomi dalam kurikulum IPS
- c) Pelaksanaan pembelajaran Ekonomi, yang meliputi; strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode, media pembelajaran, dan sumber belajar
- d) Sistem penilaian hasil kegiatan belajar mengajar Ekonomi

5. Bagaimanakah hubungan antara pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi Ekonomi dan karakteristik kurikulum IPS/Ekonomi 1994 dengan perencanaan pengajarannya?

Pertanyaan ini digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antara pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang Ekonomi dan karakteristik kurikulum IPS/Ekonomi dalam perencanaan pengajaran yang dibuatnya. Hubungan tersebut akan dianalisis melalui isi komponen-komponen perencanaan pengajaran yang dibuat guru. Isi komponen tersebut terdiri atas;

- a) Uraian Tujuan Pembelajaran khusus
- b) Uraian organisasi materi pelajaran
- c) Uraian kegiatan proses belajar mengajar, yang terdiri atas, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.
- d) Uraian soal penilaian proses belajar siswa.

1.6 Tujuan Penelitian

Secara umum, hasil yang diharapkan dari penelitian ini ialah ditemukannya faktor-faktor yang menjadi pendukung lemahnya kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perbaikan, pematapan, dan pengembangan sistem pengelolaan proses belajar mengajar bagi guru, pimpinan sekolah, Kanwil Depdikbud, dan LPTK.

Melalui proses identifikasi aspek-aspek yang menjadi wilayah penelitian, dilanjutkan dengan menganalisis hubungan antar aspek yang telah diidentifikasi, kemudian pokok-pokok yang menjadi temuan penelitian dibahas berdasarkan landasan teori, maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan;

1. Hal-hal yang mempengaruhi keputusan guru dalam membuat perencanaan pengajaran guru dan cara guru merencanakan pengajarannya
2. Pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi Ekonomi
3. Pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum IPS/Ekonomi 1994
4. Hubungan antara pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi Ekonomi dan karakteristik kurikulum IPS/Ekonomi 1994 dengan kemampuan guru membuat perencanaan pengajaran untuk mata pelajaran IPS/Ekonomi

1.7 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pengembangan teori perencanaan pengajaran guru dalam hubungannya dengan pemahaman guru terhadap struktur keilmuan bidang studi dan karakteristik kurikulum.

Untuk keperluan praktis (khususnya di SLTP Negeri 12), hasil penelitian ini bermanfaat untuk mencari alternatif perbaikan proses perencanaan pengajaran guru-guru IPS/Ekonomi. Hasil penelitian ini memberi masukan bagi guru untuk memiliki kesadaran yang tinggi tentang apa yang harus dilakukan dalam mengembangkan GBPP kurikulum ke dalam perencanaan pengajaran.

Bagi pimpinan sekolah, hasil penelitian ini memberi masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan pengajaran, pengembangan karier, dan pemasyarakatan kurikulum 1994 di lingkungan sekolah yang dipimpnannya.

Bagi para pengelola pendidikan di Kanwil Depdikbud atau pada tingkat Kandep, hasil penelitian ini dapat memberi masukan untuk membina karier profesi guru di lapangan. Masukan tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk pembinaan yang lebih terarah.

Bagi lembaga pendidikan guru, hasil penelitian ini dapat memberi masukan untuk meningkatkan pembinaan ketrampilan, pengetahuan, dan pemahaman siswa calon guru, khususnya dalam memahami struktur keilmuan bidang studi dan pengembangan kurikulum.

